

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sejalan dengan awal kedatangan Islam itu sendiri, Sedangkan di Jambi perkembangan pendidikan Islam terjadi secara pesat pada saat munculnya persatuan Tsamaratul Insan yang kemudian menjadi asal mula berdirinya empat lembaga pendidikan Islam di Jambi. Yaitu Madrasah Nurul Iman, Madrasah Saadatud Daraen, Madrasah Al-Jauharen dan Madrasah Nurul Islam.
2. Pendidikan Islam di Jambi dalam perkembangannya telah mengalami beberapa perubahan, salah satunya adalah perubahan nama dari madrasah ke pesantren. Perubahan itu juga tidak terlepas dari perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan Nasional. Salah satu pesantren yang berdiri di Kota Jambi adalah Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi yang terletak di Kenali Asam Bawah.
3. Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hidayah ini merupakan salah satu cita-cita dari bapak Djamaluddin Tambunan sejak beliau masih menjabat sebagai gubernur provinsi Jambi pada tahun 1974. Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi sebenarnya terbentuk sejak tahun 1978 tetapi awalnya tidak terdapat jenjang pendidikan dan hanya terdapat santri putra saja.

4. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Al-Hidayah ini mulai dari bangunan bekas kantor bupati Batanghari yang kemudian telah berkembang pesat menjadi salah satu Pondok Pesantren favorit di Provinsi Jambi. Selain itu, pondok pesantren ini juga sudah terdapat jenjang pendidikan sesuai dengan standar Nasional, yaitu Sekolah Dasar (MI), Sekolah Menengah Pertama (MTs), dan juga Sekolah Menengah Atas (MA).
5. Pondok pesantren Al – Hidayah ini ternyata masih diambang ketidakjelasan dengan status kelembagaannya, maka dari itu pondok pesantren ini masih mengalami kesulitan ketika ingin mendaftarkan pondoknya untuk mengajukan Ujian Akhir Nasional. Karena di aturan pengajuan untuk melakukan ujian tersebut pemerintah provinsi itu dilarang membawahi suatu sekolah ataupun Madrasah.
6. Kurikulum yang digunakan oleh pondok Al-Hidayah adalah kurikulum Nasioanal dan Kurikulum yang dibuat sendiri oleh pondok. Tujuannya dari kurikulum kepondokan adalah untuk membentuk suatu karakter serta pola pikir dari para santri untuk menjadi probadi yang paham dengan agama dan juga ilmu-ilmu yang bersangkutan dengan hal-hal tersebut.
7. Peran penting yang dilakukan oleh pondok ini adalah adanya kerjasama yang diciptakan oleh pondok dengan masyarakat sekitar, seperti masyarakat sekitar menjaga keamanan pondok agar tidak ada kericuhan yang terjadi baik didalam maupun diluar pondok.
8. Peran penting pondok selanjutnya adalah dalam hal mengontrol prilaku para santri-santrinya. Pondok sendiri akan membuatkan suatu perjanjian/

MOU dengan para orang tua yaitu ketika anak telah melakukan sebuah kesalahan yang fatal, mau tidak mau harus dikeluarkan oleh pihak pondok secara tidak hormat.

5.2 Saran

Bagi perpustakaan ataupun badan-badan arsip ketika ada melakukan sebuah penelitian yang mengenai pendidikan Islam di Indonesia diharapkan data-data ataupun arsip-arsip harus dilengkapi karena jika tidak dilengkapi maka peneliti sangat merasakan kesulitan untuk menemukan data yang dibutuhkan.

Saran penulis terhadap pondok pesantren Al – Hidayah Provinsi Jambi sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang cukup dibidang telah lama berdiri seharusnya mereka menganggap penting arsip – arsip terdahulu walaupun tenaga pendidik ataupun struktur kepemimpinannya selalu berubah ketika terjadinya pergantian Gubernur Provinsi Jambi itu sendiri.